

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pekerjaan paruh waktu, yang melibatkan beragam jenis pekerjaan di luar waktu kuliah dan kegiatan akademis, kini menjadi suatu komponen yang tak terpisahkan dari pengalaman mahasiswa di perguruan tinggi (Teresa Purba et al., 2023). Keterbatasan dukungan finansial dari orang tua, kesulitan dalam membiayai pendidikan dan kebutuhan sehari-hari, serta keinginan untuk hidup mandiri dan mengisi waktu luang yang tidak terisi oleh jadwal kuliah dapat menjadi faktor utama mahasiswa menjalani pekerjaan sambil kuliah (Alvionita et al., 2022). Menyelami dunia perkuliahan sambil bekerja merupakan tantangan yang berat bagi mahasiswa, dengan beban tugas kuliah yang seringkali membatasi dan menimbulkan tekanan serta risiko kesehatan bagi mereka yang melakukannya (Subandy & Jatmika, 2020).

Fungsi kognitif adalah salah satu kemampuan otak untuk mencakup aspek-aspek penting seperti, atensi, registrasi, memori, kalkulasi, recall, bahasa, pertimbangan, menulis, membaca, serta kemampuan visuospasial. Gangguan fungsi kognitif menandakan adanya disfungsi atau penurunan kemampuan otak, melibatkan perubahan dalam afek, keterampilan bahasa, kognisi, perilaku, atau kepribadian. Faktor seperti anoksia, endokrin, struktural, trauma, atau vaskular dapat memengaruhi fungsi otak dan menyebabkan perubahan tersebut (Apriliandri et al., 2021). Kondisi dimana tingginya kadar gula darah atau hiperglikemia dapat memperburuk fungsi kognitif dan meningkatkan risiko terjadinya penyakit penurunan fungsi kognitif (Enrico et al., 2021).

Kadar gula darah atau glukosa darah merujuk pada tingkat glukosa dalam sirkulasi darah. Glukosa darah, jenis karbohidrat monosakarida yang sangat penting sebagai sumber energi utama tubuh (Fahmi et al., 2020). Jika didapatkan kadar glukosa darah yang lebih tinggi dari 100 mg /dl saat berpuasa atau 126 mg /dl secara *random* atau sewaktu, dapat definisikan sebagai hiperglikemia. (Hammer et al., 2019). Prevalensi hiperglikemia pada kelompok dewasa mencapai 56,8%, dengan 38,8% mengalami prediabetes dan 18,0% menderita diabetes mellitus (DM) yang tidak terdiagnosis. Terdapat perbedaan signifikan dalam status glikemik pada kelompok usia, di mana prevalensi DM tidak terdiagnosis tertinggi terjadi pada kelompok usia 17-29 tahun.

Kajian epidemiologi melaporkan peningkatan masalah glukosa darah di Indonesia, mencapai 13% dari populasi yang terdiagnosis, dan terus meningkat dari tahun ke tahun (Bohari et al., 2021).

Saya sebagai peneliti ingin mengeksplorasi dampak pekerjaan paruh waktu terhadap mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia, serta melakukan penyelidikan terkait hubungan potensial antara hiperglikemia (kadar glukosa darah tinggi) dan penurunan fungsi kognitif. Fokus khusus diberikan pada bagaimana tingkat gula darah, terutama dalam situasi hiperglikemia, dapat menjadi faktor utama yang mempengaruhi penurunan fungsi kognitif. Melalui pemahaman yang lebih mendalam terhadap aspek ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar dan dukungan kesejahteraan bagi mahasiswa yang bekerja paruh waktu.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana fungsi kognitif mahasiswa yang bekerja paruh waktu di Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia berhubungan dengan kadar gula darah mereka?
2. Apakah ada hubungan yang signifikan antara kadar gula darah dan penurunan fungsi kognitif pada mahasiswa yang berkuliah sambil bekerja paruh waktu?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana kemampuan kognitif mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia yang bekerja paruh waktu berhubungan dengan kadar gula darah mereka.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Menilai tingkat kadar gula darah pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia yang bekerja paruh waktu.
2. Mengukur kemampuan kognitif mahasiswa yang bekerja paruh waktu dengan fokus pada aspek-aspek seperti persepsi, visual, pemahaman, bahasa, informasi, memori, dan pemecahan masalah.
3. Menganalisis korelasi antara tingkat kadar gula darah dan penurunan kemampuan kognitif pada mahasiswa yang menjalani rutinitas kuliah sambil bekerja paruh waktu.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Untuk Umum

1. Memahami tentang hubungan kadar gula darah dan kemampuan kognitif pada mahasiswa yang bekerja paruh waktu
2. Membuka wawasan mengenai bagaimana kadar gula darah memengaruhi fungsi kognitif

1.4.2. Untuk Peneliti

1. Memberi kontribusi mengenai hubungan ilmiah yang berkorelasi dengan kesehatan mental dan fisik mahasiswa yang menghadapi tekanan ganda dari kuliah dan pekerjaan.
2. Menyediakan dasar untuk penelitian lanjutan dan pengembangan intervensi kesehatan.

1.4.3. Untuk Mahasiswa

Memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai dampak kadar gula darah terhadap kemampuan kognitif, sehingga mahasiswa dapat mengambil tindakan preventif.